

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------|----|
| 2.1 Model Penelitian | 26 |
|----------------------------|----|

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya motif investor menanamkan dananya di pasar modal adalah mendapatkan *return* (tingkat keuntungan) dari dana yang diinvestasikan. Bagi investor yang menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang berupa *dividen* dan *capital gain* (pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya) pendapatan ini baru diperoleh jika saham dijual. Dalam melakukan investasi saham, investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memiliki *return* tinggi. Untuk memperoleh keuntungan yang sesuai dengan harapan, maka investor harus melakukan analisis terhadap nilai saham terlebih dahulu untuk membuat keputusan (*decision making*) yang tepat. Karena keputusan yang tepat dapat meminimalkan resiko, mengingat investasi saham dipasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi. Bursa saham akan bereaksi jika terjadi kemelut dalam negeri. Keadaan tersebut sering menyebabkan investor luar negeri dan dalam negeri kehilangan kepercayaan terhadap investasi. Naik turunnya harga saham dapat juga bergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal. Mengingat pentingnya informasi mengenai harga saham maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba-rugi perusahaan yang dipublikasikan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan informasi yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai manajemen perusahaan itu sendiri (Hanafi, 2004). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut (Munawir, 1992).

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian juga sebaliknya (Ang, 1997). Jadi kinerja keuangan yang baik akan menjadi pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan yang meliputi *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV). Adapun alasan dipilih variabel *Return on Equity*, ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan untuk dalam menilai

suatu saham. Investor memandang bahwa *return on equity* merupakan indikator profitabilitas yang penting, karena merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemilik modal. Atau dengan kata lain, *return on equity* perusahaan tinggi maka akan memberikan pendapatan besar bagi pemegang saham sehingga akan berdampak harga saham menjadi meningkat. Alasan mengapa dipilih *Price Earning Ratio*, PER merupakan hubungan antara harga saham biasa dengan *earning per share*. *Price earning ratio* digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Kesediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat tergantung kepada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai PER yang rendah pula. Dengan kata lain, apabila perusahaan mempunyai nilai PER yang tinggi maka investor akan tertarik untuk membeli saham. Sehingga permintaan saham tersebut akan naik, hal ini akan mendorong harga saham akan naik pula. Alasan mengapa dipilih *Earning per Share*, EPS merupakan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Rasio ini digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan laba yang dimiliki. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki

earnings per share rendah. *Earnings per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Kemudian alasan mengapa dipilih *Price to Book Value*, PBV merupakan perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai buku. PBV merupakan indikator yang dipakai oleh investor untuk menilai kinerja keuangan. Saham yang memiliki PBV tinggi dapat dianggap sebagai saham yang harganya lebih mahal dibandingkan harga saham lain yang sejenis. Saham yang tinggi harganya biasanya mencerminkan kualitas kinerja perusahaan tersebut yang baik dan pertumbuhannya yang cukup pesat. Saham yang seperti ini akan banyak diminati investor. PBV yang tinggi tersebut diharapkan akan menghasilkan *return* yang tinggi pula dari suatu saham seiring pertumbuhan perusahaan tersebut pada masa akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* TERHADAP *RETURN SAHAM*”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan suatu batasan-batasan supaya permasalahan yang diteliti tidak menjadi luas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2009.

2. Variabel Independent yang dijadikan faktor fundamental dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, *Earning per Share* dan *Price to Book Value*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham?
2. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham?
4. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham .
4. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasi saham pada perusahaan Manufaktur di BEI.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dalam perkuliahan dan memberikan kontribusi yang besar bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi mengenai kinerja keuangan terhadap *return* saham.